



PENGARUH MEDIA REALIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 101746 KELUMPANG

Nuri Ramadhan^{1*}, Emy Hariati²

^{1*,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

*Email: nuhramadhan@gmail.com, emyhariati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4580>

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *realia* terhadap hasil belajar IPA pada materi struktur tumbuhan. Untuk mengetahui pengaruh media *Realia* terhadap pembelajaran konvensional. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah yang berada di SD Negeri 101746 Kelumpang Tahun Ajaran 2023/2024 pada semester genap yang berjumlah 40 siswa. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil uji analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji independen sample t-test sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran yang berlangsung selama empat kali pertemuan dan diobservasi menggunakan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media *Realia*, hasil yang diperoleh menunjukkan progres peningkatan disetiap pertemuan dan dikategorikan efektif. Hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada baik dan cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) *Post Test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 65,00 dan kelas eksperimen yaitu 85,00. Setelah dilakukan uji hipotesis dan dianalisis maka diperoleh hasil, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media *Realia* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101746 Kelumpang.

Kata Kunci: Media Realia, Hasil Belajar, IPA

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam belajar, baik dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akan menjadikan manusia yang berbudi luhur, cerdas, berakhlak, dan bermoral dapat mempersiapkan kehidupan masa depan melalui pembelajaran. Era revolusi industri 4.0 sekarang ini, pembelajaran dikenal sebagai pembelajaran abad 21. Pada abad 21 ini ditandai sebagai abad dengan adanya perubahan besar-besaran yang semula masyarakat agresi menuju masyarakat industri dan menjadi masyarakat berpengetahuan. Hal tersebut berakibat pada tuntutan-tuntutan baru yang meminta adanya terobosan dalam berpikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan yang dapat diimplementasikan pada berbagai program pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di



kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Kelas IV pada bulan Mei 2024 di SD Negeri 101746 Kelumpang bahwa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV kemampuan penalaran siswa pada pelajaran IPA masih kurang, terutama dalam proses pembelajaran IPA. Sebagian peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Selain itu, ada juga peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana KKM SD Negeri 101746 Kelumpang pada mata pelajaran IPA adalah 65, hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman siswa Kelas IV SD SD Negeri 101746 Kelumpang terhadap materi pengenalan organ tubuh manusia yang disampaikan oleh guru, kurang fokus ketika guru sedang menjelaskan atau kurangnya latihan soal, guru terkadang menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik kurang aktif dengan materi yang guru terangkan, selain itu juga guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kurang melibatkan peserta didik dengan media yang ada.

Dengan adanya media pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah. Efisiensi belajar peserta didik dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar peserta didik karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena perhatian peserta didik terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga peserta didik dapat memahami secara nyata materi yang diberikan. Pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar lainnya perlu didukung dengan penggunaan media. Peran media dalam pendidikan dapat menjadi objek dan alat. Media sebagai objek berarti media pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini pendidik dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan menggunakan media pembelajaran. Sementara media sebagai alat dapat digunakan pendidik untuk berkonsultasi dengan pakar pendidikan dan untuk alat bantu mengajar.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran, model pembelajaran harus disesuaikan dengan pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk IPA pada materi struktur tumbuhan yaitu menggunakan media nyata atau realia. Umumnya cara berpikir anak pada rentang usia kelas 2 Sekolah Dasar masih dalam masa peralihan dari konkrit menuju abstrak, anak belum mampu sepenuhnya berpikir secara abstrak. Anak dalam usia ini masih perlu benda-benda konkrit untuk memahami sesuatu terutama pelajaran IPA. Anak pada rentang usia kelas 2 SD akan lebih mudah memahami pelajaran yang dilihatnya secara nyata dan mudah dipahami dalam kegiatan yang dilakukannya sehari-hari.

Media realia merupakan benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Ciri-ciri media realia yaitu benda asli yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud. Melalui benda atau objek nyata, proses belajar mengajar dapat melibatkan semua indera siswa. Selain itu, kelebihan dari media realia yaitu dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi realistik. Media realia adalah sumber belajar yang berasal dari benda-benda yang dekat dengan siswa, sehingga siswa merasa familiar dengan media yang digunakan selama proses pembelajaran. Banyak hal atau benda yang dapat dipilih, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebagai media realia dalam proses pembelajaran IPA. Media realia yang berasal dari benda-benda konkrit dapat meningkatkan minat belajar IPA, dengan melibatkan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran yang menarik minat siswa dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih sumber belajar. Media realia mampu melibatkan seluruh indra siswa, baik penglihatan, pendengaran, gerak dan hati siswa dalam proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi siswa. Hal ini tentunya akan memudahkan siswa untuk mencapai hasil belajar IPA yang baik serta mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-



hari.

Pada penelitian pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan. Keaktifan siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan media realia mendapatkan nilai rata-rata sebesar 96,56. Serta terjadi peningkatan yang signifikan keaktifan belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan media gambar mendapatkan menggunakan media realia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media realia lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan media gambar.

Mahasiswi PGSD Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung dalam jurnal “Keefektifan Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar” berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media realia yang digunakan pada pembelajaran IPA materi bentuk luar tubuh tumbuhan serta fungsinya efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV semester genap SDN 2 Pringsewu Timur tahun pelajaran 2018/2019 (tingkat signifikansi $p=0,006$). Dengan demikian, media realia dapat dijadikan alternatif sumber belajar di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara khusus untuk materi IPA, penerapan media realia sifatnya lebih mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, karena peserta didik dapat melihat, merasakan dan meraba alat peraga yang digunakan guru. Media realia juga memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi pengguna dengan membawa realitas dari dunia nyata. Dalam aktivitas pembelajaran, media realia dapat memberikan pengalaman belajar langsung. Media realia itu sangat berguna, yaitu memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada anak untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas atau situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra. “Analisis Pengaruh Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV B SDN 001 Samarinda Utara dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Media realia digunakan sebagai salah satu media yang memberikan kesan nyata kepada peserta didik mengenai contoh dalam materi pembelajaran. Berdasarkan informasi dari kedua penelitian dapat disimpulkan bahwa media realia memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental (eksperimen semu) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101746 Kelumpang. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yaitu melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media realia, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101746 Kelumpang pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101746 Kelumpang yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan media realia dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes tertulis diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sementara itu,



dokumentasi digunakan untuk memperoleh data

pendukung berupa daftar nama siswa, nilai hasil belajar, serta kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar siswa melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *independent sample t-test* setelah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas serta uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Hasil uji validitas tes ke siswa menunjukkan bahwa dari 50 soal, diperoleh 20 soal yang valid dan ada 30 soal yang tidak valid Adapun data hasil perhitungan dari validitas tes butir soal dapat dilihat pada

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas

No	Kriteria	Nomor Butir Soal										Jumlah
1	Valid	1	3	5	11	14	16	18	22	24	25	20 Soal
		27	29	30	32	34	41	43	44	46	50	
2	Tidak Valid	2	4	6	7	8	9	10	12	13	15	30 Soal
		17	19	20	21	23	26	28	31	33	35	
		36	37	38	39	40	42	45	47	48	49	

Uji realibilitas soal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji reabilitas *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka reliabel. Berdasarkan hasil uji statistik dengan bantuan *SPSS* didapat hasil sig. = .931, maka dapat disimpulkan bahwa 50 soal yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi atau instrumen tes ini dinyatakan sangat reliabel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data Pre Test dan data posttest berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20 for windows*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Saphiro-wilk* (a). Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh > 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh < 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas data pada Tabel 4.3.

Tabel 4.2. Uji Normalitas

Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
Hasil Belajar (Kelas Pre Tes Kontrol dan Eksperimen)	0,259	$0,259 > 0,05$ = Berdistribusi Normal
Hasil Belajar (Kelas Post Tes Kontrol dan Eksperimen)	0,352	$0,352 > 0,05$ = Berdistribusi Normal

Sumber : Olah Data SPSS, (2024)

Berdasarkan Tabel 4.2, menjelaskan bahwa hasil uji normalitas hasil belajar siswa dengan media *Realia* menggunakan *Saphiro-wilk* (a) pada kelas kontrol dan eksperimen yaitu data berdistribusi normal, hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas nilai sig. dari hasil belajar kelas *pre tes* kontrol dan eksperimen yaitu 0,259 dan kelas *post tes* kontrol dan eksperimen yaitu 0,352, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar daripada 0,05 artinya data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada (lampiran 14).

Uji Homogenitas

Analisis statistik inferensial setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan homogenitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas memiliki varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20 for*



windows dengan kriteria ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian sampel dikatakan homogen. Berikut data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Uji Homogenitas

Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
Hasil Belajar (Kelas Pre Tes Kontrol dan Eksperimen)	0,379	$0,379 > 0,05 = \text{Homogen}$
Hasil Belajar (Kelas Post Tes Kontrol dan Eksperimen)	0,382	$0,382 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber : Olah Data SPSS, (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji homogenitas data hasil belajar dengan media *Realia* pada kelas kontrol dan eksperimen yaitu data memiliki varian yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas data, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa dengan media *Realia* yang diperoleh homogen. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan homogenitas dapat dilihat pada (lampiran 15).

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas kemudian dilanjut uji hipotesis dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20 for windows* yaitu uji *Independent T-Test*. Uji *Independent T-Test* bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media *Realia* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pada materi struktur tumbuhan di kelas IV SD Negeri 101746. Berikut merupakan hasil perhitungan uji Indendenpen Test dapat dilihat pada Tabel 4.5.

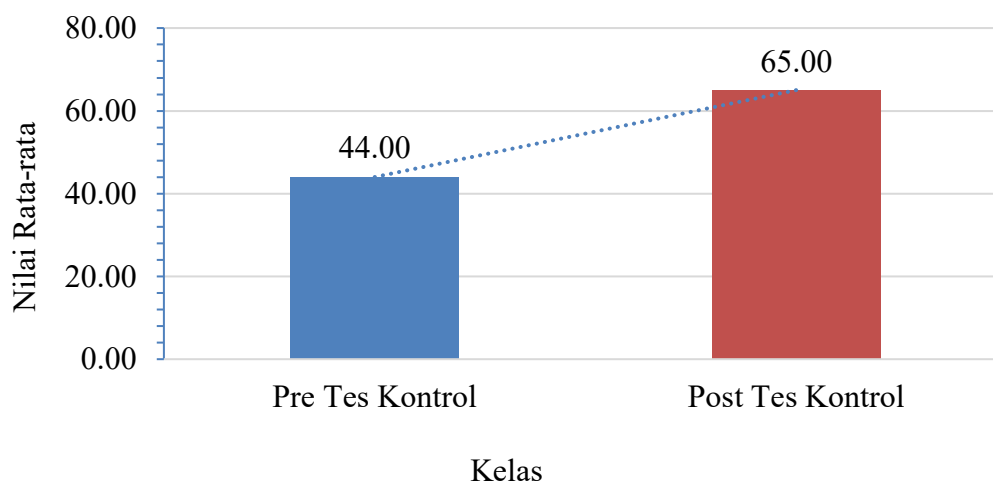
Tabel 4.4. Uji Indendenpen Sampel T-Test

Uji	Hasil Belajar Dengan Media Realia	Keterangan
T	5.748	$5.748 > 2.024 = \text{Signifikan}$
Sig.	.130	$.130 > 0.05 = \text{Signifikan}$
Sig. (2-tailed)	.000	$.000 < 0.05 = \text{Signifikan}$

Sumber : Olah Data SPSS, (2024)

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji T di atas menunjukkan bahwa nilai uji T sebesar $5.748 > 2,024$, dengan uji Sig. sebesar $.130 > 0.05$, dapat diartikan bahwa kedua variasi kelas *pre tes* dan *post tes* dengan menggunakan media *Realia* dan tanpa menggunakan media, variasi data tersebut homogen. Uji sig. (2 tailed) sebesar $.000 < 0.005$, dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian, didapat hasil rata-rata *pre tes* dan *post tes* kelas kontrol serta *pre tes* dan *post tes* kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2.

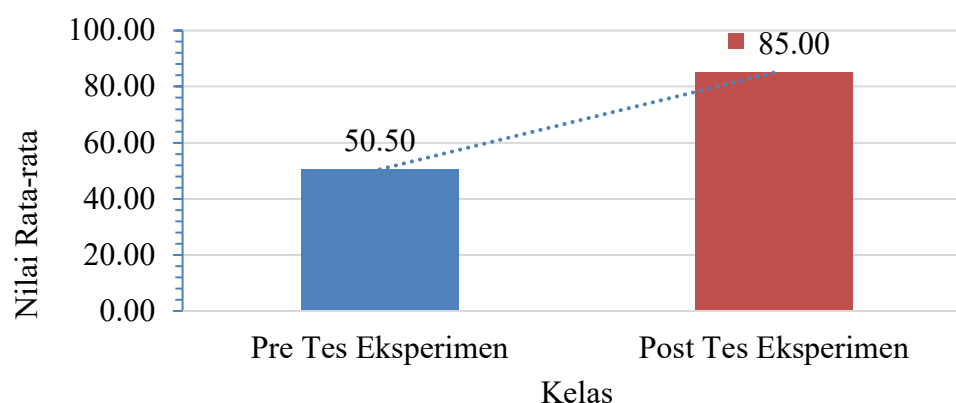


Gambar 4.1. Nilai Rata-rata Pre Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.1, menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada *pre tes* dan *post test* kelas kontrol adalah 44,00 dan 65,00. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan nilai hasil rata-rata



siswa dapat dilihat pada (lampiran 18).



Gambar 4.2. Nilai Rata-rata *Pre Test* dan *Post Tes* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.2, menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada *pre tes* kelas eksperimen adalah 50,50, namun pada *post test* kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu 85,00. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan *IBM SPSS 20 for windows*. Kriteria yang berlaku dalam pengujian data menggunakan *IBM SPSS 20 for windows* yaitu jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_a diterima, hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar berpengaruh signifikan. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan nilai hasil rata-rata siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media *Realia* lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar siswa tanpa menggunakan media belajar pada materi panca indra. Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol *pre test* dan *post test* adalah 44,00 dan 65,00, sedangkan pada kelas eksperimen didapat hasil belajar *pre test* dan *post test* yaitu 50,50 dan 85,00. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas data hasil belajar siswa dinyatakan terdistribusi normal dan homogen pada taraf signifikan 95% ($\alpha 0,05$) karena nilai $\text{sig} > 0,05$, setelah itu dilakukan uji *independent sample t-test* dan diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai $\text{sig} < 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media *Realia* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media belajar pada materi panca indra.

Penjelasan diatas artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media *Realia* pada pokok bahasan panca indra. Perbedaan ini dipengaruhi oleh adanya media belajar yang digunakan, dimana media belajar berupa *Realia* memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahai antara macam-macam struktur tumbuhan serta fungsinya.

Berdasarkan hasil analisis statistik, media *realia* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini diduga bahwa adanya media/alat peraga dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sangat membantu siswa dalam mempermudah memahami materi/konsep struktur tumbuhan yang dipelajari. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep disebabkan karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang kurang menarik atau kurang mampu merangsang siswa untuk bereaksi dan memberi tanggapan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Alternatif yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media, dengan adanya media belajar, siswa lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami konsep yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari, (2018) bahwa secara khusus untuk materi IPA, penerapan media *realia* sifatnya lebih mampu memberikan pengalamannya nyata kepada peserta didik, karena peserta didik dapat melihat, merasakan dan meraba alat peraga yang digunakan guru. Media *realia* juga memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi pengguna dengan membawa realitas dari dunia nyata. Dalam aktivitas pembelajaran, media *realia* dapat memberikan pengalaman belajar langsung.



Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perbedaan aktifitas siswa yaitu: semua siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, semua siswa mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru untuk membelah media nyata yang diberikan. Perbedaan keaktifan siswa terjadi karena pembelajaran melalui media realia sangat menarik bagi siswa. Siswa lebih tertarik dengan media realia ini karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media memberikan dampak yang positif dalam pembelajarana materi struktur tumbuhan. Dengan digunakan media realia sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPA. Karena siswa tidak hanya tau teori, siswa juga dapat mengetahui bentuk satuan struktur tumbuhan, berbagai bentuk struktur tumbuhan dengan menggunakan media realia. Mereka juga tidak hanya bertindak sebagai pendengar tapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.

Menurut Apriyansyah (2018), media realia itu sangat berguna, yaitu memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada anak untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas atau situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyakmungkin alat indra.

Hasan dkk., (2018) menjelaskan bahwa media Realia merupakan objek nyata yang berhubung langsung dengan objek atau materi yang akan diberikan kepada siswa atau media tradisional yang dibagi dalam bentuk model atau manipulasi benda atau dalam bentuk aslinya. Media ini dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar tentang konsep bilangan, karena media realia atau benda nyata yang dihadirkan kedalam kelas untuk keperluan informasi berupa benda objek aslinya.

Media realia mengacu pada penggunaan objek atau materi nyata dari kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan memperkenalkan siswa pada konten nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, media realia memungkinkan pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan bermakna bagi siswa. Penggunaan media realia memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran, membawa konsep-konsep abstrak ke dalam konteks yang lebih nyata dan mudah dipahami. Misalnya, dalam pengajaran bahasa, penggunaan benda-benda nyata seperti buah-buahan, alat-alat rumah tangga, atau peta geografis dapat membantu siswa memahami kosakata dan konsep-konsep bahasa dengan lebih baik.

Selain itu, media realia juga memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran secara multisensori, melibatkan penggunaan panca-indra seperti penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Hal ini dapat meningkatkan retensi informasi dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan media realia juga memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik agar efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Guru perlu memilih media realia yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta menyusun aktivitas pembelajaran yang relevan dan menarik.

Hasil belajar IPA yang diajarkan dengan menggunakan media Realia lebih baik dikarenakan Langkah-langkah pada pembelajaran IPA menggunakan media Realia menuntut siswa belajar secara aktif karena melalui benda asli yang ditampilkan pada media realia siswa bisa memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhansehingga responsif dan dapat menyelesaikan masalah Dengan demikian pembelajaran IPA menggunakan media Realia dapat mencapai hasil belajar secara optimal dan lebih baik.

Media Realia memberikan pengalaman belajar langsung dan autentik kepada penggunanya. Pengalaman keindahan yang terkandung dalam realitas tidak dapat diperoleh melalui media lain. Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena media pembelajaran sangat menunjang bagi perkembangan ilmu pengetahuan seseorang, khususnya bagi siswa dalam proses pembelajaran. Media realia adalah alat peraga atau media pembelajaran yang nyata, seperti: gunung, sawah, air, aneka bebatuan, hewan, tumbuhan, yang dapat memudahkan siswa dalam mengerti pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media realia akan memberikan rangsangan yang



sangat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal, terutama untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Hal ini berarti bahwa penerapan media Realia dalam pembelajaran IPA dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap IPA yang membosankan menuju IPA yang menyenangkan, sehingga kemauan untuk belajar IPA semakin tinggi atau besar. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran IPA menjadikan siswa aktif dan responsif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amalia dkk., (2023), melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Media Realia terhadap Hasilbelajarsiswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Batu Lapsi Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa" dan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penerapan media realia terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres Batu Lapsi tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari hasil data uji pretest-posttest dan hasil data uji observasi.

Selain itu, penerapan media realia memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat pengalaman langsung, mendapat keterampilan proses dan sikap ilmiah, serta mengerti struktur dan bagian tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah. Materi IPA dengan berbantuan media realia membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian siswa dapat menemukan informasi sendiri sehingga tercipta proses belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa peneliti terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa media *Realia* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian peneliti menjelaskan bahwa media *Realia* berpengaruh nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV pada SD Negeri 101746.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama empat kali pertemuan dan diobservasi menggunakan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media *Realia*, hasil yang diperoleh menunjukkan progres peningkatan disetiap pertemuan dan dikategorikan efektif.
2. Hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada baik dan cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) *Post Test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 65,00 dan kelas eksperimen yaitu 85,00.
3. Setelah dilakukan uji hipotesis dan dianalisis maka diperoleh hasil, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media *Realia* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101746.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aghin, R.I. 2018. Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. 16(1)98-107.
- Amalia, F., Nurlina dan Andi, M. N. 2023. Penerapan Media Realia terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Inpres Batulapsi Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. *Journal of Education and Counselling*. 1(1): 103-109.
- Apriyansyah, C. 2018. Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Penggunaan Media Realia. Jurnal Audi. 3(1): 13-26.
- Arsyad dan Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada).
- Arlianti, N. 2016. Pengaruh Media Realia terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Xb2 SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Jurnal Curricula. 2(1).
- Batubara, H. H. 2021. *Media Pembelajaran MI/SD*. Graha Edu.
- Dewi, O., Sukardi., Nursaptini dan Ananda, W. 2024. Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Sosiologi. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 9(2): 1104-1111.
- Dina, S.R., Nafiah, M dan Siregar, R. 2022. Analisis Penggunaan Media Realia terhadap Kemampuan



- Pemahaman Konsep IPA pada Peserta Didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Educatio*. 2(1): 1-9.
- Dinalis, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Lampung, U dan Lampung, B. 2017. Pengaruh Media Realia Pada Pembelajaran Terpadu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Gedong Air Bandar Lampung. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Djononiarjo, T. 2019. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 05(01).
- Emzir. 2015. *Metodologi penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Gusmara, E. 2017. Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Ciptamulya Kebun Tebu Lampung Barat. Lampung: Universitas Lampung.
- Handayani Eka & Hani Subakti 2021. Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 5(2): 772-783.
- Hasan, Y., Rila, M dan Elsa, E. 2018. Pemanfaatan Media Realia dengan Program Pembelajaran Individual dalam Mengenal Konsep Bilangan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. 2(2): 6-9.
- Huwaida, A.N., Ina, M dan Yayah, H. 2023. Pengaruh Media Realia terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Ilmiah Pgsd FKIP Universitas Mandiri*. 09(4): 32-42.
- Inanna, I. 2018. Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 1(1): 27–23.
- Jannah, D. R. N dan Widiyanto, I. R. 2023. Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(1).
- Jariatun. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan, Lampung.
- Jihad, A dan Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta : Multi pressindo, 2013).
- Junaidi, J. 2019. Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Panajemen pendidikan dan pelatihan*. 3(1): 45-56.
- Jumiati., Sari, K dan Tutus, R. A. 2024. Penggunaan Media Realia Termodifikasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Mi Plus Al Falah Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 8(1): 409-417.
- Kurniawati, N. I., Wahab, N., dan Taruna, R. M. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan*. 1(1).
- Lestari, N dan Mustika, E. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*. 2(2): 1-8.
- Lestari, K. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di Mi Al-‘Adli Palembang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Masnunah,. 2018. Media Realia Dan Media Maya Dalam Pembelajaran Agama Islam di SD. *Wahana Sekolah Dasar*. 26 (2): 51–55.
- Mustaqim, I. 2016. Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 13(2).
- Mutiara, M. S., Linguistica, Y dan Mas, S. 2023. *The Use Of Realia Mediaassisted Contextual Teaching And Learning Model To Improve Mathematics Learning Outcomes On Fractional Learning Materials In Grade Iv Elementary School*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 12(2): 352–368.
- Nurhasanah, S dan Sobandi, A. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1): 128-135.



- Nurita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu A-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*. 03(01): 171-187.
- Rahman, S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014).
- Samatoa, U. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: Indeks.
- Sanjaya, W. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sari, A.H. 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Realia pada Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 7(1)
- Setyaningsih, C. A., Novia, R., Galuh, A dan Taufik. H. 2019. Keefektivan Penggunaan Media Realia terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. 4(2): 321-331.
- Soraya, S dan N.N. Alizza. 2023. Pengaruh Lingkungan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6(1): 41-56.
- Sugiyono. 2018. *Teknik Pengumpulan Data*.
- Susanto. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Syahrizal, H dan M.S. Jailani. 2023. Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. 1(1): 13-23.
- Wulandari, A.P., Salsabila, A.A., Cahyani, K., Nurazizah, T.S dan Ulfiah, Z. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*. 05(02).
- Zaini, H dan Dewi, K. 2017. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(1): 81-96.